

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Penggunaan Diploması Kebudayaan bagi Indonesia sebagai salah satu media dalam mencapai sasaran dan tujuan melalui sebuah konferensi sangatlah tepat dimana ketika diplomasi politik yang biasa diterapkan oleh pemerintah Indonesia tidaklah cukup efektif untuk menarik simpati dunia internasional. Media yang dipergunakan tersebut salah satunya melalui penyelenggaraan KTT ASEAN ke-9 di Bali. Dalam penyelenggaraan konferensi tersebut banyak hambatan yang menghadang diantaranya adalah instabilitas politik Indonesia, masalah keamanan serta kondisi politik internasional yang kurang mendukung. Apalagi masih ditambah dengan berbagai persepsi negative yang telah lama “dilekatkan” pada diri Negara Indonesia paska bom Bali. Di tengah berbagai permasalahan yang dihadapi Indonesia ini, semua usaha usaha dikerahkan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk memperbaiki keadaan Indonesia.

KTT ASEAN ke-9 ini diselenggarakan pada tanggal 7-8 Oktober 2003. Konferensi Tingkat Tinggi ini dihadiri dan diikuti oleh kepala Negara atau kepala pemerintahan dan pejabat pemerintahan serta beberapa pihak swasta dari negara-negara anggota ASEAN, menjadi salah satu KTT ASEAN yang paling berhasil dalam penyelenggaraannya, yang secara tidak langsung

Penyelenggaraan KTT ASEAN ini merupakan salah satu misi dari misi-misi diplomasi yang dilancarkan Indonesia sebagai kelanjutan langkah dari Diplomasi Kebudayaan. Penggunaan sarana konferensi ini bersifat positif karena di dalamnya ada unsur negosiasi.

Penunjukkan Indonesia sebagai tuan rumah KTT ASEAN merupakan penghormatan disaat kepercayaan asing terhadap keamanan di Indonesia sangat menurun pasca bom Bali. Pada kaitan inilah, pemerintah Indonesia harus melakukan kampanye besar-besaran untuk mengembalikan kondisi Bali seperti semula. Pemerintah harus mengembalikan kepercayaan asing bahwa kedamaian ada di Bali dan KTT ASEAN ini moment yang tepat untuk melakukan itu.

Dengan adanya KTT ASEAN ini pemerintah Indonesia dapat memanfaatkannya sebagai sarana untuk mencapai kepentingan nasional Indonesia, yaitu pemulihan citra negara dan perekonomian negara. Untuk memulihkan citra Indonesia negatif Indonesia tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Melalui penyelenggaraan konferensi ini pemerintah Indonesia berusaha mengubah persepsi negatif tersebut, karena bagaimanapun citra positif dari suatu negara merupakan syarat penting bagi tercapainya kepentingan nasional negara tersebut.

Penunjukkan Indonesia sebagai lokasi penyelenggaraan KTT ASEAN Ke-9 dapat diartikan bahwa Indonesia telah meraih kembali kepercayaan dari masyarakat internasional khususnya masyarakat

menjadi suatu catatan tersendiri bagi ASEAN dalam mempertimbangkan Indonesia sebagai lokasi KTT dan dalam mendukung Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan akibat bom Bali. Dimana penyelenggaraan KTT ini sempat diundur pelaksanaannya sehubungan dengan berbagai kasus keamanan dan ekonomi yang melanda Indonesia.

Paska peledakan bom Bali terjadi penurunan jumlah wisatawan mancanegara. Penurunan ini disebabkan oleh persepsi negatif dunia terhadap stabilitas keamanan di Indonesia. Banyaknya pemerintah negara lain yang mengeluarkan travel warning kepada para warganya untuk tidak datang ke Indonesia. Hal ini tentu saja merugikan Indonesia dari segi ekonomi. Melalui KTT ASEAN-BIS Indonesia pada umumnya dan Bali pada khususnya dapat meraih kembali hal yang telah hilang. Penyelenggaraan KTT ASEAN Ke-9 ini secara langsung telah dapat mengangkat citra Indonesia menjadi lebih baik.

Dilihat dari sisi perekonomian KTT ini turut mengambil peranan, karena setiap sebuah acara digelar maka akan tercipta lapangan pekerjaan khususnya untuk masyarakat Bali. Tidak hanya itu Indonesia akan dapat memanfaatkan moment KTT ASEAN ini khususnya pada segmen ASEAN-BIS dimana para pengusaha dari seluruh ASEAN berkumpul ditambah dari pengusaha dari Eropa, Amerika Serikat, dan lainnya, sekitar 800 pengusaha ASEAN ini mempunyai arti penting karena konferensi ini selain sebagai momentum sosialisasi segala peraturan liberalisasi perdagangan dan investasi

Inilah wujud kongkrit pencapaian dari upaya-upaya diplomasi yang telah dilakukan oleh karena itu , upaya-upaya diplomasi tersebut akan terus ditingkatkan. Dengan dukungan dari masyarakat ASEAN, diharapkan upaya-upaya didalam negeri untuk memulihkan kondisi ekonomi dan keamanan Indonesia memiliki peluang yang lebih baik untuk penyelesaian masalahnya.

KTT ASEAN ini juga memiliki makna yang signifikan bagi negara-negara anggota ASEAN sendiri, yaitu merekonstruksi spirit kerjasama dan solidaritas antar bangsa di kawasan Asia Tenggara.pasca yang menimpa Asia Tenggara tahun 1997 boleh dikatakan spirit kerjasama mulai mengendur, seiring dengan konsekuensi masing-masing negara untuk menyelesaikan masalah dalam negerinya. Isu terorisme dan kebangkitan ekonomi di kawasan Asia Tenggara harus menjadi titik tolak untuk memperkuat forum kerjasama ASEAN.

Perlahan tapi pasti kita melihat tanda-tanda mulai pulihnya kepercayaan internasional kepada Indonesia. Terlaksananya KTT ASEN Ke-9 di Bali tanggal 7-8 Oktober 2003. Acara tersebut berlangsung sukses dan mendapat pujian internasional baik dilihat dari penyelenggaraan ataupun hasil-hasil kongkrit yang dicapai seperti tertuang dalam Bali Concord II, kita pun